BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis temukan di lapangan, yaitu mengenai harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk harmoni sosial keagamaan masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gadingwatu penuh kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan. Hal ini dapat kita lihat dalam berbagai kegiatan mulai dari kegiatan sosial keagamaan, peringatan hari kemerdekaan RI, kegiatan *tegal deso* atau sedekah bumi yang biasa dilakukan setahun sekali, kerja bakti, hingga dalam hal pemilihan kepemimpinan. Kehidupan sosial keagamaan mengacu pada landasan setiap agama yang mengajarkan untuk saling mengasihi, menyayangi dan menghormati tanpa membedakan keyakinan yang dianutnya.
2. Faktor pendukung terjadinya harmoni sosial di antaranya adalah masing-masing agama mengajarkan cinta kasih dan saling menghormati. Dengan demikian keharmonisan warga akan tetap terjaga. Faktor yang mendukung lainnya yaitu peran pemerintah desa setempat, dan tokoh agama yang mempunyai peran penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Selain itu terdapat pula faktor penghambat terjadinya harmoni sosial yakni terjadi pada kesalahpahaman akan peralihan agama yang dilakukan oleh seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan menikah, walaupun hal tersebut tidak sampai terjadi konflik. Selain itu faktor-faktor penghambat terjadinya harmoni sosial keagamaan yaitu pengaruh atau provokasi dari orang-orang luar, karena konflik biasanya terjadi apabila terdapat pendatang baru yang mencoba mempengaruhi masyarakat untuk berpindah agama.

B. Saran

Dalam kondisi apapun kondisi masyarakat merupakan suatu tanggung jawab bersama, sehubungan dengan penelitian ini, penulis menyarankan kepada pihak setempat yaitu:

1. Kepada seluruh pemeluk agama masyarakat desa Gadingwatu hendaknya tetap menjaga terus hubungan sosial antar umat beragama yang membentuk hubungan yang rukun dan harmonis antar individu dapat mengontrol diri dalam menghadapi berbagai isu yang berkembang khususnya mengenai isu yang bertendensikan agama, sehingga hal itu mampu mencegah konflik antar umat beragama.
2. Kepada para tokoh agama, diharapkan untuk tetap mengupayakan dalam membantu menciptakan kondisi masyarakat yang rukun dan harmonis, dengan cara tidak menanamkan sikap fanatisme agama yang akan mengarah pada timbulnya konflik antara umat beragama.
3. Kepala aparat dan tokoh masyarakat yang berada dalam pemerintahan desa diharapkan mampu memberikan keagamanan sikap adil dalam bentuk apapun terhadap semua pemeluk agama tanpa membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang satu dengan yang lain, sehingga tercipta suatu hubungan yang rukun dan harmonis dalam kehidupan masyarakat setempat.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan sehingga uraian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca sangat penulis harapkan demi proses menuju kesempurnaan.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap semoga penulisan ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri, lebih dari itu, penulis juga berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi khasanah keilmuan sebagai referensi yang bermanfaat bagi penulis selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih luas serta lebih sempurna dari pada skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id